

BAB III METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang memusatkan pada pemecahan masalah hubungan antara kemampuan penyesuaian sosial dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. Metode ini diawali dengan mengumpulkan data mengenai rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa dan kemampuan berinteraksi atau penyesuaian sosial siswa di sekolah. Data yang diperoleh selanjutnya diolah, ditafsirkan, dan disimpulkan.

Penelitian ini lebih difokuskan pada hubungan korelasional antara penyesuaian sosial dan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. Teknik statistik korelasional digunakan untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar hubungan antara variabel penyesuaian sosial dan variabel prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan atau metode ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan hasilnya (Arikunto,2006:12). Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh berupa angka digunakan untuk menganalisis variabel penyesuaian sosial dan variabel prestasi belajar.

B. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial sebagai salah satu aspek dari penyesuaian diri individu menuju kepada kesesuaian antara kebutuhan dirinya dengan

keadaan lingkungan tempat ia berada dan berinteraksi secara efektif dan efisien. Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk dapat berinteraksi, beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sofyan S. Willis (1993:45) mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai kemampuan seseorang untuk hidup secara wajar terhadap lingkungan sehingga ia merasa puas terhadap diri dan lingkungannya.

Menurut Schneiders (1964:60) "*Sosial adjustment signifies, the capacity to react adequately to social realities, situations, and relations.*" Yaitu, penyesuaian sosial sebagai kemampuan individu dalam memberikan reaksi terhadap realitas, situasi dan hubungan sosial. Dalam kondisi sekolah, khususnya dalam konteks belajar Schneiders (1964:454) melihat bahwa kemampuan siswa untuk bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap lingkungan sekolah, mencerminkan beberapa perilaku yaitu: a) hormat dan menerima kewibawaan kepala sekolah dan guru-guru; b) berminat dan berpartisipasi dalam aktifitas sekolah; c) bergaul secara sehat, baik, dan berfaedah, bersahabat dengan teman-teman dan guru; d) kemauan menerima pembatasan-pembatasan oleh peraturan sekolah, menerima tanggung jawab, membantu sekolah dalam mencapai tujuannya.

Penyesuaian sosial siswa di sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku siswa yang diukur melalui angket penyesuaian sosial berdasarkan indikator-indikator yang merujuk pendapat dari Schneiders. Seperti skor atau nilai yang ditunjukkan dalam aspek dan

indikator penyesuaian sosial siswa di sekolah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah, dengan indikator memiliki minat dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler
- b) Kemampuan siswa mengadakan hubungan yang sehat dengan teman-teman, guru-guru dan personil sekolah lainnya, dengan indikator pengendalian emosi, memiliki mekanisme pertahanan diri, pengarahan/ pengendalian diri, memiliki keinginan untuk maju dan mengembangkan diri serta memiliki sikap yang realistis.
- c) Penerimaan dan penghargaan terhadap orang-orang yang patut dihormati di sekolah, dengan indikator menghargai dan menjaga kewibawaan guru dan personil sekolah.
- d) Penerimaan terhadap peraturan/tatatertib sekolah, dengan indikator memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan/ tata tertib sekolah serta mematuhi peraturan/ tatatertib sekolah.
- e) Membantu sekolah dalam mencapai tujuannya, dengan indikator mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan kewajiban sebagai siswa.

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi Penelitian

Secara garis besarnya populasi penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan sumber data yang ditetapkan dan dianggap dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Sugiyono (1994 : 57) bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan bahwa populasi penelitian ini yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri GRIBA 13-2 Bandung. Siswa Sekolah Dasar Negeri GRIBA 13-2 Bandung dijadikan populasi karena siswa tersebut dianggap mampu memberikan informasi/data yang berkenaan dengan hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan data yang dikumpulkan berkenaan dengan hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi belajar siswa yang terdapat pada lingkup populasi penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

TABEL 3.1
POPULASI PENELITIAN

Tahun Pelajaran	Kelas	Populasi
2008-2009	V-1	44
2008-2009	V-2	36
Jumlah		80

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif, sejalan dengan hal tersebut Suharsimi Arikunto (1989 :107) menjelaskan sebagai berikut:

Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10 – 15% atau lebih 20 – 25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari a) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana; b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari tiap subjek, karena menyangkut sedikitnya data; dan c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Sugiyono, (2001: 63) menyatakan bahwa “makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum)”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas maka peneliti mengambil 100% yang dijadikan sampel dari populasi yang ada.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan berbagai keterangan atau informasi yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang sedang peneliti lakukan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan pengumpulan data meliputi:

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian dibuat sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengadakan penelitian, karena proposal penelitian merupakan sebuah prasyarat untuk mengadakan penelitian. Proposal penelitian memuat tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan metode penelitian yang akan ditempuh dalam rangka pemecahan masalah tersebut serta garis besar penulisan skripsi.

2. *Perizinan Penelitian*

Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, langkah selanjutnya adalah mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditujukan kepada :

- a. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI Bandung;
- b. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung;

Proses selanjutnya surat-surat izin penelitian tersebut disampaikan kepada kepala sekolah SDN GRIBA 13-2 Bandung, setelah diproses maka penulis dapat melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah disusun. (Surat-surat izin penelitian terlampir).

3. *Penyusunan Alat Pengumpul Data*

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data yang mengungkap tentang hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data penyesuaian sosial, penulis menggunakan angket yang telah disusun yang disertai dengan alternatif jawaban, dan dengan petunjuk serta penjelasan pengisian yang diperlukan supaya dapat mengarahkan responden untuk memberikan jawaban yang tepat dan sesuai dengan keadaan serta persepsinya. Sedangkan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa penulis mendapatkannya langsung dari guru kelas V berdasarkan standar penilaian sekolah tersebut atau berdasarkan nilai ketuntasan minimum di sekolah tersebut.

Proses dalam memperoleh data yang menggunakan angket (data penyesuaian sosial) sebagai instrumen penelitian dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh penulis berdasarkan pendapat Schneiders (1964:454), dan di judge oleh dua pakar yaitu Dr. Ilfiandra, M.Pd dan Dra.Ipah Saripah,M.Pd.

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun alat pengumpul data dalam penyusunan angket, maka peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi instrumen. Mencakup penjabaran aspek-aspek yang akan diungkap (variabel) menjadi aspek serta indikator-indikator. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian penyesuaian sosial siswa di sekolah sebagai berikut:

TABEL 3.2
KISI-KISI ANGKET PENYESUAIAN SOSIAL SISWA

Variabel	Aspek	Indikator	No.Item	Jumlah
Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah	1. Penerimaan dan penghargaan terhadap orang-orang yang patut dihormati di sekolah	a. Memiliki kesadaran perbedaan karakteristik masing-masing individu	1-4	4
		b. Tidak memilih-milih teman, guru atau personil sekolah lainnya.	5-8	4
		c. Menghargai dan menjaga kewibawaan guru dan personil sekolah	9-12	4
	2. Kemampuan siswa mengadakan hubungan yang sehat dengan teman-teman, guru-guru dan personil sekolah lainnya	a. Pengendalian emosi	13-15	3
		b. Memiliki mekanisme pertahanan diri	16-18	3
		c. Pengarahan/ pengendalian diri	19-21	3
		d. Memiliki sikap yang realistis	22-24	3
	3. Penerimaan terhadap peraturan/tata tertib sekolah	a. Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan/ tata tertib sekolah	25-27	3
		b. Mematuhi peraturan/tata tertib sekolah	28-30	3
	4. Minat dan partisipasi dalam aktivitas sekolah	a. Memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar	31-35	5
		b. Memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	36-40	5
	5. Membantu sekolah mencapai tujuan	a. Mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar	41-45	5
		b. Melaksanakan kewajiban sebagai siswa	46-50	5
Jumlah				50

- b. Menyusun pernyataan-pernyataan mengenai penyesuaian sosial berdasarkan aspek-aspek yang telah ditetapkan. Item-item pernyataan tersebut dapat dilihat pada lampiran.
- c. Lembar jawaban disusun dengan alternatif jawaban “YA” dan “TIDAK” dan seluruh pernyataan bersifat positif, sehingga pola penyekoran pada alat ini ditetapkan jika jawaban “YA” maka nomor jawaban tersebut diberi skor 1 (satu), dan jika jawaban “TIDAK” diberi skor 0 (nol).

Untuk lebih jelasnya mengenai pola penetapan skor ini dapat digambarkan dalam tabel 3.3.

TABEL 3.3
POLA PENYEKORAN SETIAP BUTIR PERNYATAAN

Jawaban	Pernyataan		Skor
	Ya	Tidak	
Positif	√	-	1
Positif	-	√	0
Negatif	√	-	0
Negatif	-	√	1

Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data untuk mendapatkan data pengaruh penyesuaian sosial terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar berdasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data melalui angket lebih efisien dilihat dari segi waktu, biaya dan tenaga.
- b. Responden lebih bebas dan leluasa untuk memberikan jawabannya.
- c. Responden akan memberikan jawaban dengan tenang, karena tidak terikat oleh cepatnya waktu.
- d. Data yang terkumpul akan lebih mudah dianalisis karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden sama.
- e. Memudahkan peneliti dalam mengolah data yang diperoleh.

Setelah melakukan persiapan dalam rangka pengumpulan data, kemudian langkah selanjutnya adalah melaksanakan langkah-langkah prosedur pelaksanaan pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan, yaitu dengan mengadakan studi awal/penjajagan ke lokasi penelitian sehingga diperoleh berbagai informasi mengenai keadaan lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Uji coba Instrumen

Uji coba instrument ini dimaksudkan untuk memperoleh nilai validitas dan reliabilitas dari instrument pengumpulan data mengenai penyesuaian sosial. Instrumen pengumpulan data akan menentukan baik tidaknya data, yang pada akhirnya akan menentukan kualitas dari hasil penelitian. Maka dari itu instrument pengumpulan data yang baik harus memenuhi dua persyaratan dalam pengujian hasil yang diteliti, yaitu valid dan reliabel.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan di SD Negeri GRIBA 13-1 yang berlokasi di Jl. Kadipaten 14 No.2 Bandung, pada tanggal 2 Februari 2009 dengan sampel berjumlah 30 orang.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan instrumen serta kejelasan makna yang hendak diungkap. Apabila instrumen ini telah memenuhi syarat maka selanjutnya pengolahan data dapat dilakukan.

Validitas (ketepatan) dan reliabilitas (konsistensi) adalah seperti yang diungkapkan oleh Sanapiah faisal (1982 : 185) seperti berikut:

Validitas pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dan alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid bila benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Sedangkan reliabilitas pengukuran berhubungan dengan daya konstan alat pengukur di dalam melahirkan ukuran-ukuran yang sebenarnya dengan apa yang diukur. Alat ukur yang reliabel kecil kemungkinannya

melahirkan ukuran yang berbeda-beda bila kenyataan obyeknya memang sama walaupun dilakukan oleh lain petugas dan atau lain kesempatan.

Berikut penulis sajikan tahapan-tahapan uji validitas dan reliabilitas:

1) Uji validitas instrumen

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2001:91) menyatakan bahwa: “Suatu instrumen dikatakan valid, jika instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Dalam menguji validitas variabel penelitian penyesuaian sosial siswa di sekolah dasar penulis menggunakan bantuan perhitungan Ms.Excel 2003 dengan tahapan-tahapan perhitungannya yaitu sebagai berikut:

- a) Menghitung koefisien korelasi biserial (γ_{pbi}), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2002:79)

Keterangan:

γ_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi sampel yang menjawab betul

q = proporsi sampel yang menjawab salah

Rumus γ_{pbi} digunakan dengan alasan karena rumus tersebut memiliki keunggulan yaitu menghilangkan bias karena melibatkan seluruh sampel; dan luwes karena dapat digunakan bagi hasil tes yang distribusinya normal atau lancip. Namun menuntut asumsi yang harus dipenuhi yakni skor butir-butir item yang bersangkutan harus dikotomus.

b) Mencari nilai t hitung

Setelah mendapatkan r hitung, kemudian untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut, peneliti menggunakan uji t yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

(Santoso, 2001:278)

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} maka, langkah selanjutnya adalah menentukan t_{tabel} dengan $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$ dengan nilai $df = 28$ dan pada nilai alpha sebesar 95% didapat nilai $t_{(0,95;28)} = 1,70$

c) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika t hitung positif, dan t hitung $>$ t tabel, maka butir soal valid
- Jika t hitung negatif, dan t hitung $<$ t tabel, maka butir soal tidak valid

Sebagai contoh akan dihitung uji validitas untuk item soal nomor 1

(1) Mencari atau menghitung koefisien korelasi biserial (γ_{pbi}) dan t hitung dari masing-masing item. Untuk koefisien korelasi biserial item soal nomor 1 diperoleh $M_p = 42,40$, $M_t = 41,10$, $S_t = 6,20$, $p = 0,83$ dan $q = 0,17$ maka diperoleh $r_{hitung} = 0,47$ dan nilai t hitung untuk item nomor 1 adalah 2,81

(2) Langkah selanjutnya setelah diperoleh t hitung adalah menentukan t tabel dengan $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$, dengan nilai $df = 28$ maka pada nilai alpha 95% nilai t tabel adalah $t_{(0,95;28)} = 1,70$

(3) Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $2,81 > 1,70$ dan oleh karena itu butir item/soal nomor 1 adalah valid.

(4) Untuk perhitungan validitas butir soal yang lainnya digunakan bantuan perhitungan program Ms Excel 2003 (terlampir) dan dari 50 soal yang ada diperoleh bahwa item soal yang valid ada 41 soal, nomor item yang tidak valid ada 9 item yaitu nomor 3, 8, 9, 24, 26, 33, 38, 43, 49.

Hasil uji validitas instrument penyesuaian sosial yang telah dilakukan terhadap 30 responden, dapat dilinat pada tabel 3.4

TABEL 3.4
NOMOR ITEM VALID DAN TIDAK VALID INSTRUMEN
PENYESUAIAN SOSIAL

Item Valid	Item Tidak Valid
1, 2, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28,29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 50	3, 8, 9, 24, 26, 33, 38, 43, 49.

2) Uji Reliabilitas

Setelah diuji validitas setiap item selanjutnya alat pengumpul data tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Realibilitas berhubungan dengan masalah ketetapan atau konsistensi tes. Reliabilitas tes berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapalipun diambil, tetap akan sama.

Dalam pengujian reliabilitas instrumen, penulis menggunakan bantuan perhitungan program Ms. Excel 2003 dengan rumus statistika K-R. 20 yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$$(q = 1 - p)$$

Σpq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

N = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes

(Arikunto, 2002:100)

Setelah diketahui butir soal/item yang valid maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah item tersebut reliabel atau tidak, untuk mengetahuinya peneliti menggunakan bantuan perhitungan program Ms. Excel 2003 dan diperoleh sebagai berikut:

$$n = 41$$

$$S = 6,365$$

$$\Sigma pq = 5,117$$

$$r_{11} = \left(\frac{41}{41-1} \right) \left(\frac{6,365^2 - 5,117}{6,365^2} \right) = 0,896 \text{ (sangat kuat)}$$

Sebagai titik tolak ukur koefisien reliabilitas, digunakan pedoman koefisien korelasi sebagai berikut:

TABEL 3.5
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
KOEFESIEN KORELASI

INTERVAL KOEFESIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 1999:149)

E. PENGOLAHAN DATA PENELITIAN

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan maksud agar data yang diperoleh memiliki arti seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1985:101) yang menyatakan bahwa:

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data tersebut “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Sejalan dengan pendapat di atas, agar data yang diperoleh tersebut memiliki arti harus melaksanakan langkah-langkah yang sistematis agar peneliti dapat menggunakan data-data yang diperoleh tersebut untuk membuat suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Langkah-langkah yang dilakukan setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Seleksi data

Tahap seleksi atau cek data ini adalah untuk menyeleksi data, apakah data yang diperoleh tersebut dapat diolah atau tidak. Tahap seleksi data (data penyesuaian siswa di sekolah) yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengecek apakah angket dari responden telah terkumpul semua.
- b. Mengecek apakah angket yang telah terkumpul itu telah dijawab sesuai dengan petunjuk pengisian.
- c. Mengecek apakah semua angket tidak ada yang rusak atau bagian yang hilang dan dapat diolah.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh dari responden ke dalam sebuah tabel, kemudian dilakukan perhitungan yang sesuai dengan kebutuhan analisis selanjutnya.

3. Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, penulis menggunakan rumus-rumus yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian yang telah diambil oleh peneliti. Dalam tahapan pengolahan data ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur seberapa besar pengaruh penyesuaian sosial terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Teknik perhitungan ini untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria

yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengukur pengaruh tiap variabel ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban dari butir pertanyaan yang dipilih oleh responden.
- 2) Kategorisasi Data

Untuk melihat gambaran umum atau profil karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengkategorisasian data. Dalam hal ini data yang diperoleh dibagi kedalam dua kelompok, yaitu:

a) Kategori Data Penyesuaian Sosial

Pada variabel penyesuaian sosial, data di bagi ke dalam dua kategori, yaitu : tinggi dan rendah. Dalam melakukan pengkategorisasian ini menggunakan teknik persentil 50 SPSS versi 11,5. Berikut kategori skor untuk data penyesuaian sosial.

TABEL 3.6
KATEGORISASI SKOR PENYESUAIAN SOSIAL

Interval	Kategori	Interpretasi
$x \geq 35$	Tinggi	Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik atau optimal.
$x < 35$	Rendah	Tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik atau optimal.

b) Kategori Data Prestasi Belajar

Untuk variabel prestasi belajar, data di bagi ke dalam dua kategori, yaitu : tinggi dan rendah. Dalam melakukan pengkategorisasian ini menggunakan teknik persentil 50 SPSS versi 11,5. Berikut kategori skor untuk data penyesuaian sosial.

TABEL 3.7
KATEGORISASI SKOR PRESTASI BELAJAR

Kategori	Interval	Interpretasi
Tinggi	$x \geq 68$	Memiliki kemampuan atau keterampilan dalam penguasaan materi pelajaran secara baik atau optimal.
Rendah	$x < 68$	Memiliki kemampuan atau keterampilan dalam penguasaan materi pelajaran yang kurang atau rendah.

3) Analisis koefisien korelasi

Analisis korelasi dipergunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas X (Penyesuaian Sosial) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Siswa) sehingga diketahui seberapa besar hubungan Variabel X terhadap Variabel Y, rumus yang digunakan adalah rumus Korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{n\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{yx} = Koefisien korelasi product moment

$\sum X_1$ = Jumlah untuk skor variabel X_1

$\sum Y_1$ = Jumlah untuk skor variabel Y_1

n = Jumlah sampel

$\sum X^2$ = Jumlah skor variabel X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor variabel Y yang dikuadratkan

Selain dengan menggunakan rumus diatas, perhitungan uji korelasi juga dapat menggunakan bantuan program SPSS versi 11.5

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel dapat diketahui berdasarkan pada pendapat Sugiyono (2001: 149), yang ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 3.8
KATEGORI KETERKAITAN HUBUNGAN VARIABEL

No	Nilai r	Kategori
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

4) Menghitung Koefisien Determinasi

Penghitungan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen (penyesuaian sosial) terhadap variabel dependen (prestasi belajar siswa). Rumus Koefisien determinasi (KD) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 1992:369})$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

5) Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk memprediksi sejauh mana nilai variabel dependen bila nilai variabel independen diubah. Analisis regresi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana artinya jumlah variabel independen sebagai prediktor, jumlahnya hanya satu.

Persamaan regresi sederhana untuk sampel adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sugiyono,2001:169})$$

dimana:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta (harga Y bila X=0)

b = Angka arah atau koefisien regresi, menunjukkan angka penurunan dan peningkatan nilai variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Sedangkan untuk harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n\sum x_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n\sum x_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

(Sugiyono, 2001:171)

Langkah-langkah atau tahapan inilah yang dilakukan oleh penulis dalam mengolah data penelitian. Dalam tahapan-tahapan ini penulis akan dapat menyajikan hasil penelitian yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

